

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION (STAD) : STUDI KASUS PADA PEMBELAJARAN IPAS PESERTA
DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 020 TANAH GROGOT**

Muji Rahayu
Pascasarjana Universitas Terbuka
mujiрахayu7546@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in the IPAS subject for Grade V students at SD Negeri 020 Tanah Grogot still faces several challenges. Therefore, the aim of this study is to investigate the cognitive learning outcomes in the IPAS subject for Grade V students at SD Negeri 020 Muara Koman. This study employs a qualitative research method with respondents consisting of teachers, students, and the school principal. Respondents were selected through purposive sampling based on the objectives of the research. Snowball sampling was also used through the involvement of participants recommended by initial respondents. The research procedure began with the researcher preparing instruments and instructional tools based on the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. The study was conducted using interview and observation techniques. Data analysis was carried out through both interim and final conclusions formed during the interview process. The results of the study indicate that the teacher respondent had prepared, implemented, and evaluated the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in Grade V at SDN 020 Tanah Grogot. The student respondents had engaged in preparation, participated in the learning process, and demonstrated improved cognitive learning outcomes. Meanwhile, the school principal respondent had facilitated the preparation, implementation, and evaluation of the STAD learning model, resulting in enhanced cognitive learning outcomes among the students.

Keywords : *STAD Learning Model, Learning, IPAS (Integrated Science and Social Studies)*

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 020 tanah Grogot masih menghadapi kendala. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPAS kelas V SD negeri 020 tanah grogot. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif dengan responden guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden yakni *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian. *Snowball sampling* terjadi melalui pelibatan partisipan sesuai dengan responden. Prosedur penelitian diawali peneliti menyusun instrumen dan perangkat model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), pelaksanaan penelitian melalui Teknik wawancara dan observasi. Analisis data melalui Kesimpulan sementara dan Kesimpulan akhir yang terjadi selama proses wawancara. Hasil penelitian diperoleh dari responden guru telah mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil Implementasi model pembelajaran Student

Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN 020 Tanah Grogot. Responden Peserta didik telah mempersiapkan, melaksanakan, dan menghasilkan hasil belajar kognitif, dan responden kepala sekolah telah memfasilitasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) sehingga Peserta didik meningkat hasil belajar kognitif

Kata kunci: Model pembelajaran STAD, Pembelajaran, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman konsep sains dan sosial sejak dini. Namun, seringkali pembelajaran IPAS dianggap membosankan dan kurang menarik bagi Peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep.

Pendekatan kooperatif dan kolaboratif menawarkan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada Peserta didik. Dalam pendekatan ini, Peserta didik bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Interaksi

sosial dan pertukaran ide antar Peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terstruktur dan telah terbukti efektif adalah Student Teams Achievement Divisions (STAD). Dalam model STAD, Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, belajar bersama, dan kemudian diuji secara individual. Kontribusi individu terhadap peningkatan skor kelompok menjadi dasar penghargaan kelompok, sehingga mendorong Peserta didik untuk saling membantu dan mendukung keberhasilan tim. (Ayada, Im&tegeh.20204).

Proses pembelajaran, pemilihan model yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti

efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kerja sama siswa adalah Student Teams Achievement Division (STAD). Namun, dalam praktiknya, implementasi model ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan prosedur STAD secara sistematis serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Indira dkk,2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kooperatif dan kolaboratif melalui model pembelajaran STAD berbantuan kartu domino sistem pencernaan pada pembelajaran IPAS Peserta didik kelas V di SD Negeri 020 Tanah Grogot. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana implementasi model STAD berbantuan kartu domino dalam pembelajaran, bagaimana interaksi Peserta didik dalam kelompok, dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman konsep Peserta didik mengenai sistem pencernaan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Responden penelitian berasal dari 3 peran yang terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif. 3 peran tersebut yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden secara purposive sampling atau sampel bertujuan yakni didasarkan pada tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui penerapan teori belajar social melalui model pembelajaran kooperatif. (Ekawati, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Tanah Grogot. Prosedur penelitian diawali dengan peneliti menyusun:

- a. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran untuk digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)
- b. Selanjutnya peneliti menghubungi respon dan untuk mendapatkan kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran Student

- Teams Achievement Division (STAD),
- c. Pelaksanaan wawancara dan observasi.
 - d. Mengolah data hasil wawancara dan observasi,
 - e. menyusun laporan penelitian, menyusun artikel untuk submit journal minimal sinta 5.

Prosedur pengolahan data melalui penyusunan kesimpulan sementara yang mengacu pada pedoman wawancara, selanjutnya dilakukan prosedur *memberchek* melalui meminta responden untuk mencermati kesimpulan yang dibuat peneliti, hal ini terjadi sampai responden menyetujui kesimpulan yang dibuat peneliti. Pelaksanaan wawancara menerapkan teknik *snowball sampling* dengan cara untuk memastikan jawaban yang diberikan saat wawancara sudah *objective*. *Snowball sampling* untuk responden guru terjadi pada guru lainnya yang disebut sebagai informan dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai informan. Berdasarkan jawaban dari 2 informan guru telah menunjukkan kebenaran data yang disampaikan oleh guru sebagai responden sehingga telah mencapai kejenuan atau *redudance*. Instrumen

lembar observasi digunakan saat peneliti mengobservasi keterlibatan responden yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah pada setiap tahapan untuk menghasilkan kinerja proyek.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait penerapan teori belajar kognitif yang berfokus pada kinerja proyek dalam dimensi terkait profil pelajar Pancasila. Wawancara dilakukan pada perwakilan 3 responden yakni guru, kepala sekolah dan Peserta didik di SD Negeri 020 Tanah Grogot. Masa pelaksanaan wawancara pada responden dilaksanakan selama 3 minggu. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok wawancara atau *indicator* untuk mendapatkan data terkait penerapan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden guru meliputi:

- a. Persiapan guru terkait perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada

pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

- b. Pelaksanaan strategi guru menerapkan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

- c. Asesmen dan evaluasi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup untuk menguatkan perilaku kerja sama dalam kelompok kerja.

Indikator pedoman wawancara dengan responden guru disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden Peserta didik meliputi:

- a. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
- b. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Student Teams

Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

- c. Hasil kerja kelompok peserta didik kemampuan berdiskusi, mengemukakan pendapat, selama mengikuti pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden kepala sekolah meliputi:

- a. Persiapan kepala sekolah memahami prinsip dasar pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
- b. Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
- c. Keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

Indikator pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan peneliti saat

melakukan wawancara dengan responden peserta didik, agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*. Data hasil wawancara dan oibservasi selanjutnya melalui proses analisis data. (Sukmadinata, 2005).

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif adalah konsep Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman Huberman dalam jurnal Qomaruddin dkk, 2024. Ketiga proses ini berjalan interaktif dan berkelanjutan selama penelitian, artinya tidak bersifat linear tetapi dapat dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang

diperoleh hasil wawancara pada 3 responden dan informan serta menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks.

Reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui wawancara hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang.

Adapun reduksi data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.
- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

Contoh Reduksi Data

Contoh peneliti sedang meneliti tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran dengan prinsip teori belajar sosial agar peserta didik memiliki perilaku sosial yang positif.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara sangat banyak, tetapi tidak semuanya relevan. Proses reduksi data dilakukan sebagai berikut:

Data Mentah:

- a. "Saya melakukan persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup."
- b. "saya mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup."
- c. "saya berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran yang menjadi tuntutan dan pelaksanaan pembelajaran Student

Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup sudah sesuai.

- d. Saya berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
- e. "Saya telah menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup "

Reduksi Data:

Peneliti merangkum informasi utama yang relevan dengan penelitian, seperti:

Pada tahap persiapan implementasi ada 2 hal yang telah dilakukan guru yakni:

- a. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran berbasis kooperatif.

- b. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

Data yang tidak berkaitan langsung atau mengulang informasi yang sama dapat disederhanakan atau dieliminasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau tabel statistik, melainkan dalam bentuk:

1. Teks Naratif: Penyajian deskriptif atau cerita.
2. Matriks: Tabel atau bagan yang menyusun data berdasarkan kategori tertentu.
3. Diagram atau Grafik: Visualisasi hubungan antar data.

4. Jaringan Kerja (Network): Diagram hubungan antara variabel atau konsep.

Penyajian Data dalam penelitian ini mengambil bentuk tabel matriks.

Melanjutkan contoh penelitian tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup tabel matriks:

Kategori	Deskripsi data
Tahap persiapan	Persiapan guru terkait perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup
	Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup
	Persiapan kepala sekolah memahami prinsip dasar pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

Penarik Kesimpulan

Melanjutkan hasil penelitian yang telah disajikan pada No. 1 dan 2 yakni setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

“Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup agar Peserta didik menghasilkan hasil belajar kognitif sebagai ukuran standar penilaian yakni:

- a. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran berbasis kooperatif.
- b. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

Untuk memverifikasi kesimpulan ini, peneliti melakukan:

1. Member Check: Mengonfirmasi hasil temuan kepada guru sebagai responden dan guru sebagai informan.

2. Triangulasi Data: Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa hasil analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau display data di akhiri dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah display data. Adapun hasil display data sebagai berikut:

1. Display hasil analisis wawancara dengan responden guru.

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Guru	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran berbasis kooperatif
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan Peserta didik, tim guru lainnya dan kepala sekolah serta kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran

	untuk menghasilkan hasil belajar kognitif peserta didik Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup
Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup, mengacu pada jadwal yang telah disepakati dengan peserta didik, tim guru lainnya serta kepala sekolah.
	Pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.
	Pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup, memfasilitasi peningkatan hasil belajar kognitif mengacu diamati oleh peneliti yang juga sebagai guru disekolah SD Negeri 020 Tanah Gerogot dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
	Pelaksanaan pembelajaran yakni guru mengobservasi Peserta didik dalam kelompok saat melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan hasil belajar kognitif peserta didik
Tahap evaluasi responden guru	Guru melakukan evaluasi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada

	pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup. Hasil evaluasi kelompok Peserta didik rata-rata berada pada kategori aktif dan terlibat.
	Guru melaksanakan refleksi bersama peneliti setelah pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
	Guru, tim guru lainnya dan kepala sekolah berdiskusi terkait rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan display data dengan responden guru dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan guru secara pribadi agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam memfasilitasi Peserta didik untuk menghasilkan kinerja proyek secara berkelompok melalui penerapan pembelajaran dengan menerapkan prinsip teori belajar kognitif belajar bermakna. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan yakni mencermati perangkat dan video pembelajaran dan berdiskusi dengan

guru lainnya. Selain itu guru menyepakati jadwal pelaksanaan pembelajaran penguatan proyek profil pelajar Pancasila dengan tim proyek di sekolah yakni kepala sekolah dan guru lainnya serta dengan Peserta didik. Menurut, Afifandasari & subiyanto, 2022, penting sekali tapan dalam mengimplementasikan suatu program.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup terintegrasi dengan teori kognitif.

Teori belajar kognitif adalah pendekatan dalam psikologi pendidikan yang menekankan proses mental internal dalam memahami, mengolah, dan mengingat informasi. Teori ini memandang bahwa belajar tidak hanya terjadi melalui stimulus dan respons (seperti dalam teori behavioristik), tetapi juga melalui aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, memahami, dan memecahkan masalah. Schunk, D. H. (2020)

Menurut Ery Matitim, 2024 prinsip pembelajaran bermakna

merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan relevansi materi ajar dengan

kehidupan nyata peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut, Afifandasari & subiyanto, 2022, Pembelajaran bermakna, sebagai tujuan utama dari pendidikan, menekankan pentingnya relevansi materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kebutuhan Peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diajak memiliki sikap sosial, memiliki sikap yang positif, dan mengambil sikap bijaksana sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berwirausaha sejak dini.

Tahap evaluasi pembelajaran guru melaksanakan kegiatan akhir melalui aktivitas mengevaluasi hasil kinerja proyek Peserta didik secara berkelompok, mengevaluasi hasil lembar observasi yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi dengan peneliti terkait hasil observasi

pelaksanaan pembelajaran dan berdiskusi dengan tim proyek sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru lainnya yang terfokus pada pelaksanaan refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden Peserta didik dapat disimpulkan bahwa Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan Peserta didik secara pribadi agar dapat menghasilkan nilai secara berkelompok.

Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan yakni menyiapkan secara mandiri pemahaman terkait materi untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, mencermati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga menghasilkan kerja kelompok, berdiskusi dengan tim dalam kelompok terkait mandiri dan Langkah-langkah yang menjadi acuan dalam menghasilkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik

mandiri dan dalam kelompok mencermati, berdiskusi, berkolaborasi dalam melakukan aktivitas untuk menghasilkan diskusi kelompok terkait ciri-ciri makhluk hidup berupa Solusi untuk mengatasi masalah lingkungan sampah berdasarkan Langkah-langkah pembuatan. Menghasilkan lembar kerja kelompok yang sesuai dan akurat antara lain jenis-jenis makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan Peserta didik yakni mencermati hasil evaluasi kerja kelompok hasil observasi aktivitas melaksanakan dan menghasilkan produk lembar kerja kelompok melaksanakan refleksi serta tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan kepala sekolah dalam peran sebagai penanggung jawab proses pembelajaran di sekolah. Adapun secara ringkas aktivitas yang

dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan yakni mengadakan pertemuan dengan guru sebagai tim pengajar di sekolah untuk memastikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran, memastikan fasilitas yang akan digunakan telah siap.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan aktivitas pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup, dan memfasilitasi terutama terkait permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni Bersama tim mencermati hasil kerja kelompok peserta didik dan kinerja saat pelaksanaan kerja kelompok Peserta didik, melaksanakan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut terkait hasil kinerja kerja kelompok sebagai akhir maupun dalam proses yang diperoleh Peserta didik, serta

merencanakan aktivitas untuk aktivitas selanjutnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan display data dan pembahasan ada berapa poin penting yang dapat disimpulkan terkait tahapan yang dilakukan responden guru, Peserta didik, kepala sekolah dalam menghasilkan hasil belajar kognitif yakni:

- a. Saya melakukan persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.”
- b. Saya mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.”
- c. Saya berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran yang menjadi tuntutan dan pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS

- materi ciri-ciri makhluk hidup sudah sesuai.
- d. Saya berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
- e. Saya telah menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup
- d. Tahap Pelaksanaan strategi guru menerapkan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
2. Tahap Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.
- d. Tahap Guru melakukan evaluasi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup. Hasil evaluasi kelompok Peserta didik rata-rata berada pada kategori aktif dan terlibat.
3. Tahapan hasil kerja kelompok peserta didik kemampuan berdiskusi, mengemukakan pendapat, selama mengikuti pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup
- e. Tahap evaluasi Keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup.

Rekomendasi

Keberhasilan kinerja Peserta didik dalam menghasilkan produk sebagai solusi permasalahan pengenalan ciri-ciri makhluk hidup dilingkungan sekitar pada tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pelaksanaan pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran IPAS materi ciri-ciri makhluk hidup, dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai bahan rekomendasi yakni dalam implementasi suatu aktivitas pembelajaran maka dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan sertiap

tahap aktivitas yang dilakukan saling menunjang antar tim mengajar yang terlibat dalam aktivitas tersebut dalam hal ini guru, Peserta didik dan kepala sekolah bahkan orang tua Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Ery Maritim, 2024. Mengembangkan Pembelajaran Bermakna di sekolah dasar melalui konsep Edupreneurship. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. E-ISSN: 2986-6340.
- Firyal yasmin, 2023. Sosial Learning Theory dalam materi tata sujud sahwi di SD pasirlayung 03 Kabupaten bandung. *Journal of elementary Education*.ISSN: 2614-1760.
- Hadi, R. W. (2022). Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif pada Pembelajaran IPS. *JOTE Journal On Teacher Education Vol 3 No 2*, 324-340.
- Indira, N., Adianti, V. A., & Rizkya, S. M. D. (2023). *Efforts to Improve Science Learning Outcomes Through the STAD Type Cooperative Model*. *Journal of Action Research in Education*, 1(2), 85–98. <https://doi.org/10.52620/jare.v1i2.66>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 2017. *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Routledge.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
→ Buku ini membahas teori-teori belajar modern, termasuk teori belajar kognitif, dengan pendekatan aplikatif dalam pendidikan.
- Sherwood, L. 2013. *Human Physiology: From Cells to Systems* (8th ed.). Brooks/Cole.
- Slavin, R. E. 2015. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Routledge.